

Group Link Fixed Income Fund

Maret 2015



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	11.66%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

Rincian Portofolio

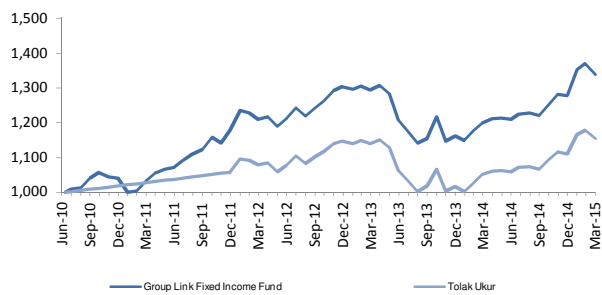
Reksadana Pendapatan Tetap	95.14%
Kas/Deposit	4.86%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-2.23%	4.79%	9.64%	11.66%	10.61%	4.79%	33.87%
Tolak Ukur*	-1.98%	3.99%	8.35%	9.97%	7.10%	3.99%	15.50%

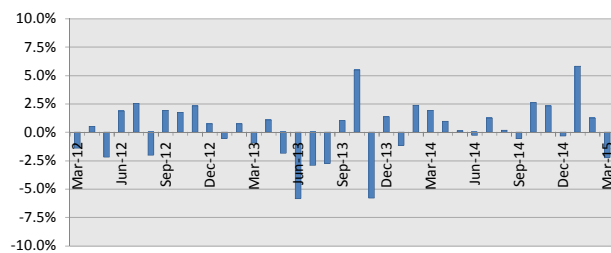
*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)

Kurva Harga Unit Group Link Fixed Income Fund (Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Group Link Fixed Income Fund



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 60.33	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 31 Maret 2015)	: IDR 1,338.73
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Maret 2015 pada level bulanan 0.17% (dibandingkan konsensus 0.22%, -0.36% di bulan Februari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.38% (dibandingkan konsensus 6.39%, 6.29% di bulan Februari 2015). Inflasi inti berada di 5.04%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 4.95%, 4.96% di bulan Februari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Maret 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.72% menjadi 13,084 di akhir bulan Maret 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,863. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Februari 2015, yakni sebesar +0.74 miliar Dollar AS (surplus +0.17 miliar pada sektor non-migas dan +0.74 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.64 miliar Dollar AS, dan surplus +0.74 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -16.02% dengan penurunan terbesar pada perhiasan, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -16.24%. Cadangan devisa meningkat 3.973 miliar Dollar AS dari 115.527 Dollar AS di bulan Februari 2015 menjadi 111.554 miliar Dollar AS di bulan Maret 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Maret 2015 seiring dengan pihak asing menjual persediaan mereka karena biaya hedging yang terus meningkat dikarenakan apresiasi nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah Indonesia serta mata uang lainnya di regional. Ketidakpastian nilai tukar mata uang telah membuat market fluktuatif. Sentiment positif datang dari keputusan Depkeu yang membatalkan membatalkan *debt switch*. Depkeu membatalkan *debt switch* pada 12 Maret akan menunjang *market* dimana tidak ada tambahan persediaan untuk tenor panjang. Presiden Jokowi mengumumkan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi CAD yang telah mengakibatkan melemahnya nilai tukar Rupiah. Beberapa kebijakan diantaranya: pajak anti-dumping terhadap produk impor, pajak insentif untuk perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah memenuhi 30% dari kuota ekspor, pajak insentif untuk perusahaan pelayaran local, peningkatan komponen biodiesel dalam bahan bakar, pajak insentif untuk perusahaan asing yang menginvestasikan dividend nya di Indonesia, merumuskan pembayaran pajak bagi perusahaan pelayaran asing, membentuk perusahaan reasuransi, untuk menegakkan penggunaan rupiah di Indonesia. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 3.39 triliun Rupiah di bulan Maret 2015 (bulanan -0.67%), yakni dari 507.47 triliun Rupiah di tanggal 27 Februari 2015 menjadi 504.67 08 triliun Rupiah di tanggal 31 Februari 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 36.61% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (40.02% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret untuk 5 tahun naik -46bps menjadi 7.32% (6.96% Februari 2015), 10 tahun naik 39bps menjadi 7.45 (7.06% Februari 2015), 15 tahun naik 43bps menjadi 7.71% (7.28 Februari 2015), dan 20 tahun naik 46 bps menjadi 7.71 (7.39 Januari 2015).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.